



Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Mahasiswa Dalam Minat Investasi Saham

Rio Susanto, Nugraeni

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : rio.susanto.9484@gmail.com nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak Investment is a commitment of a number of funds or other resources carried out at this time, with the aim of obtaining a number of benefits in the future. According to Sukirno, investment activities carried out by the community will continuously increase economic activities and employment opportunities, increase national income, and improve the level of public welfare. Investment interest is the desire to know about investments ranging from types, advantages, disadvantages, investment performance and so on. This study was conducted to determine the influence of investment education, risk perception and technological advances on student interest in stock investment. Researchers used the slovin formula to determine the number of samples used in the study, with a sample number of 62 respondents. The research method uses multiple linear regression, classical assumption test, validity test, reliability test and t test. The results showed that investment education, risk perception and technological advances did not affect students' interest in investing in stocks.

Keywords: Investment Education, Risk Perception, Technology, Stock Investment.

Abstrak Investasi merupakan suatu komitmen sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Sukirno, kegiatan investasi yang dilakukan masyarakat secara terus-menerus akan meningkatkan kegiatan perekonomian dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, serta meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Minat investasi adalah keinginan untuk mengetahui tentang investasi mulai dari jenis, kelebihan, kekurangan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan investasi, persepsi risiko dan kemajuan teknologi terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji validitas, uji reliabilitas dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan investasi, persepsi risiko dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham.

Kata Kunci: Edukasi Investasi, Persepsi Risiko, Teknologi, Investasi Saham

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat kita belum menyadari manfaat berinvestasi. Mayoritas lebih mementingkan untuk menjalani hidup mereka sekarang tanpa memikirkan hidup mereka di masa depan. Inflasi merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang membutuhkan investasi. Akibat inflasi, nilai uang yang kita miliki semakin menurun daya belinya karena kenaikan harga barang dan jasa. Penurunan daya beli dari uang tersebut dapat dihindari dengan cara menginvestasikannya.

Pada masa globalisasi dikala ini, kepiawaian teknologi menjadi penanda kemajuan suatu negara. Suatu negara bisa dikatakan maju apabila mempunyai tingkatan kepiawaian teknologi yang tinggi. Kemajuan teknologi tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan serta tumbuh sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Pertumbuhan teknologi ialah hal yang aplikatif, maka pertumbuhan teknologi sangat

Received: Februari 31, 2023; Accepted: Juni 13, 2023; Published: Juni 30, 2023

* Rio Susanto, rio.susanto.9484@gmail.com

mempengaruhi perubahan aktivitas ekonomi, sosial serta budaya. Pertumbuhan teknologi bisa menyebabkan banyak perubahan hingga disegala bidang, seperti halnya didunia ilmu pengetahuan, perkantoran, industri, komunikasi, pertanian dan bidang lainnya.

Indonesia masih dianggap sebagai tempat berinvestasi yang cukup prospektif karena banyaknya sumber daya yang tersedia di Indonesia. Beberapa investor luar bahkan tidak ragu untuk berinvestasi di Indonesia, hal ini membuat pertumbuhan investor dan investasi dalam negeri cukup positif meskipun tidak terlalu tinggi. Dalam memulai investasi tidak bisa sembarangan harus ada pertimbangan yang matang, terutama bagi pemula. Hal-hal yang harus dipertimbangkan antara lain adalah tujuan investasi, jangka waktu investasi, risiko, inflasi, dana, wahana, likuidasi, dan keuntungan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut haruslah diperhatikan dengan baik agar investasi dapat berlangsung sesuai dengan apa yang kita inginkan, yaitu memperoleh keuntungan. Pada saat seperti ini dimana teknologi sudah berkembang pesat untuk melakukan investasi bukan lah hal yang sulit tetapi yang cukup sulit adalah untuk menentukan investasi mana yang sekiranya cocok untuk kita.

Diketahui bahwa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, namun kesadaran dan minat masyarakat Indonesia akan investasi masih terbilang rendah. Orientasi secara finansial masyarakatnya masih berjangka pendek atau dalam kategori saving society (menabung). Bila dibandingkan dengan negara maju lain orientasinya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori investing society (investasi). Kesadaran akan pengelolaan keuangan di negara maju sudah sedemikian besar hingga mampu menyisihkan 30% dari pendapatannya untuk berinvestasi. Investasi merupakan motor utama dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya investasi maka dapat menyuburkan dunia usaha, karena dunia usaha butuh permodalan. Dunia usaha yang maju tentu dapat memberikan pengaruh positif bagi perekonomian negara. Namun sayangnya, investasi masih terlalu asing bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Masyarakat masih memiliki persepsi bahwa investasi, saham, Pasar Modal, bursa, merupakan sesuatu hal yang rumit, terkesan mahal dan beresiko tinggi. Pada dasarnya investasi berguna untuk melindungi masa pensiun dengan kebebasan finansial dan melindungi nilai aset dari efek inflasi yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Investasi juga merupakan salah satu instrumen pembangun yang sangat dibutuhkan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk bangsa Indonesia. Perkembangan teknologi sekarang ini memberikan fasilitas kepada para calon investor untuk memudahkan memilih cara berinvestasi. Informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi tersedia begitu banyak terutama pada media internet. Sejak dibukanya Bursa

Efek Indonesia (BEI) masyarakat luas dapat mengakses tentang investasi dipasar modal dengan mudah (Bayu, 2019).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki konsep slogan industri pasar modal dengan judul “Yuk Nabung Saham”. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkhususnya generasi z. Generasi z akan menjadi target yang sangat berpotensi untuk sektor industri keuangan khususnya investasi. Dengan perkembangan teknologi sekarang ini dapat memudahkan masyarakat dalam mencari informasi dan bertransaksi di pasar modal. Dengan kemudahan yang ada diharapkan dapat memunculkan minat calon investor untuk berinvestasi. Pertumbuhan investor pasar modal di Indonesia terus meningkat. Perakhir Juli 2020, jumlah investor pasar modal indonesia yang tercatat pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang terdiri dari investor saham, reksadana dan obligasi telah bertumbuh sebesar 22% dari tahun 2019 lalu, menjadi 3,02 juta investor. Namun, jumlah ini masih tergolong sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk indonesia (Investaso kontan, 2021).

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi sangat pesat, begitu banyak kemudahan-kemudahan dalam dunia bisnis. Hal tersebut terlihat dengan banyak berdiri serta berkembangnya perusahaan- perusahaan dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Tidak hanya itu pertumbuhan dan perkembangan bisnis juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan.

Sebagian masyarakat saat ini masih belum paham sepenuhnya mengenai pasar modal. Akibatnya, masih banyak anggota masyarakat yang berinvestasi di luar pasar modal, seperti melalui tabungan dan deposito. Padahal, pasar modal merupakan salah satu alternatif solusi untuk berinvestasi lebih baik dibandingkan dengan kedua produk bank tersebut. "Lewat pasar modal justru sebagai alternatif investasi yang bisa lebih baik dibanding tabungan atau deposito sekalipun, misalnya bunga yang di atas rata-rata deposito bank pemerintah," kata Yahuda Nawa Yanukrisna, Branch Manager Sentra Investasi Danareksa (SID) Yogyakarta, saat mengisi Sekolah Pasar Modal (SPM) Magister Manajemen (MM) Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) di kampus MM UGM, Jumat (4/3).

Ada banyak pilihan atau tempat yang dapat investor gunakan dalam berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan untuk periode yang akan datang. Investasi dapat berupa kas, deposito, membeli tanah / bangunan, maupun membeli surat berharga seperti saham, reksadana dan lain-lain. Dengan semakin banyaknya produk investasi, investasi menjadi sangat kompleks terutama bagi investor awam yang belum benar-benar memahami seluk-beluk berinvestasi. Sebelum berinvestasi, investor harus memiliki strategi untuk

mencapai tujuan yang diharapkan dan juga memahami faktor-faktor risiko yang akan mempengaruhi investasinya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai masih banyak masyarakat yang tidak ingin berinvestasi di sektor saham karena rendahnya tingkat literasi atau pemahaman terkait pasar modal. Masih rendahnya jumlah investor merupakan dampak dari ketidaktahuan masyarakat terkait investasi saham. "Mereka tidak paham bahwa pasar saham adalah hal yang menguntungkan untuk investasi, kalau mereka paham saya yakin akan semakin banyak jumlah investor di pasar modal," jelas dia. Kepala Bagian Pengaturan Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, Farhan Nugroho mengatakan, masyarakat sudah pernah mendengar dan tahu apa itu pasar modal dan saham. Namun sebagian dari mereka masih khawatir jika sampai mengalami kerugian saat bertransaksi di pasar modal (metro tv news, 2019).

Investasi yang paling baik adalah investasi pada produk keuangan yang sudah investor ketahui dengan baik potensi pertumbuhan dan risiko yang akan dihadapi. Kesalahan dalam berinvestasi umumnya banyak dilakukan investor karena investasi berdasarkan emosional tanpa mempertimbangkan risiko hanya karena ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dalam waktu yang singkat (instan). Saham contohnya, akan menjadi sangat berisiko jika investor transaksi hanya berdasarkan emosi dan tidak memahami dengan baik cara kerjanya. Pengembalian atas investasi yang didapat oleh investor dapat berbentuk apresiasi modal, pendapatan atau kombinasi keduanya.

Pengembalian atas investasi yang didapat oleh investor dapat berbentuk apresiasi modal, pendapatan atau kombinasi keduanya. Apresiasi modal menitik-beratkan pada pertumbuhan investasi atas investasi awal dalam satu kerangka periode waktu tertentu, misalnya jangka pendek (dibawah satu tahun), jangka menengah (satu sampai tujuh tahun) dan jangka panjang (lebih dari tujuh tahun). Sedangkan pendapatan umumnya didistribusikan dalam bentuk dividen, bunga dan pembayaran sewa. Dividen merupakan bentuk pembagian keuntungan perusahaan kepada investor pemegang sahamnya dalam bentuk kas atau saham tambahan (saham bonus). Pertumbuhan dan pendapatan memberikan investor baik pertumbuhan investasi maupun pendapatan pada saat bersamaan. Di pasar modal misalnya banyak perusahaan-perusahaan berkapitalisasi besar (blue chips) yang memberikan dividen dan sekaligus memiliki pertumbuhan yang berkelanjutan.

Banyak orang yang tidak ingin berinvestasi saham karena takut menghadapi risikonya. Memang, saat pasar saham sedang bergejolak, bukan tak mungkin nilai saham yang Anda miliki akan anjlok. Itulah faktanya. Tak ada produk investasi yang tidak memiliki risiko. meski dilirik sebagai lahan investasi prospektif, tetap saja banyak investor yang

mundur apabila diajak berinvestasi saham. Alasan utamanya adalah karena pengetahuan yang minim soal saham, ketidakpercayaan investor yang takut risiko investasi saham (finance.detik.com, 2017). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi terhadap Mahasiswa dalam Minat Investasi Saham.”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif variabelnya dapat diukur dan dipecahkan. Dalam penelitian Kuantitatif, peneliti mengembangkan suatu teori, penelitian membentuk kategori-kategori dan mengajukan pertanyaan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif survey. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Cara memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner yang disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas mercu buana yogyakarta dengan metode purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini analisis hasil penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi Terhadap Mahasiswa Dalam Minat Investasi Saham”. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari uji validitas dan uji reliabilitas, karakteristik responden, analisis deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif yaitu analisis Regresi Linear Berganda dan pengujian hipotesis. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Peneliti membatasi populasi penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Sehingga didapatkan hasil populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 dengan jumlah total 2.193 Mahasiswa Fakultas Ekonomi aktif berdasarkan data yang didapat dari Karyawan BOP Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dalam penelitian ini disebarakan Kuisisioner dan terdapat 62 responden yang mengisi kuisisioner dan mahasiswa tersebut sudah masuk ke dalam syarat pengambilan sampel. Adapun rincian mahasiswa ekonomi yang terdaftar dan berstatus sebagai mahasiswa aktif di Universitas Mercu Buana Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 Rincian Mahasiswa Universitas Mercu buana Yogyakarta Fakultas Ekonomi

No	Keterangan	Jumlah
1.	Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi	2193
2.	Mahasiswa yang belum/tidak mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan	404
3.	Yang tidak sesuai waktu pengisian kuisisioner	1.727
4.	Jumlah mahasiswa sampel	62

Rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi data. Setelah data terkumpul, kemudian data diedit (editing), diberi kode (coding), dan ditabulasikan (tabulating). Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan Microsoft excel, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan analisis linear berganda digunakan menggunakan software SPSS versi 21. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke program SPSS tersebut dan menghasilkan output sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 62 responden, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

Angkatan

Berdasarkan angkatan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase Responden berdasarkan angkatan

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase
1.	2019	1	2%
2.	2020	25	40%
3.	2021	19	31%
4.	2022	17	27%
Total		62	100%

Sumber : Data Primer, diolah (2023)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa bahwa responden dalam penelitian ini adalah kebanyakan dari angkatan 2020 sebanyak 25 responden atau 40% dan sebagian kecil dari angkatan 2019 sebanyak 1 responden atau 2%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi angkatan sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang lebih banyak atau sedang aktif adalah angkatan 2 tahun sebelum tahun dilakukan penelitian ini.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner itu. Untuk menguji validitas kuisisioner dapat dilakukan dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment* dan menggunakan aplikasi SPSS yang kemudian hasil perhitungan SPSS dibandingkan dengan r tabel pada signifikansi 0,05 (Ghozali, 2017).

Dasar pengabilan keputusan untuk menguji suatu instrumen yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel maka item (butir pernyataan) dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka item (butir pertanyaan) dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel nilai r *product moment* syarat minimal untuk jumlah responden 62 adalah 0,250 pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Edukasi investasi (X1)			
No kuisisioner	Koofisien kolerasi	R tabel	Keterangan
1	0,571	0,250	<i>Valid</i>
2	0,429	0,250	<i>Valid</i>
3	0,520	0,250	<i>Valid</i>
4	0,300	0,250	<i>Valid</i>
5	0,603	0,250	<i>Valid</i>
Persepsi risiko (X2)			
No kuisisioner	Koofisien kolerasi	R tabel	Keterangan
1	0,381	0,250	<i>Valid</i>
2	0,548	0,250	<i>Valid</i>
3	0,591	0,250	<i>Valid</i>
4	0,590	0,250	<i>Valid</i>
5	0,444	0,250	<i>Valid</i>
Kemajuan Teknologi (X3)			
No kuisisioner	Koofisien kolerasi	R tabel	Keterangan
1	0,281	0,250	<i>Valid</i>
2	0,377	0,250	<i>Valid</i>
3	0,582	0,250	<i>Valid</i>

4	0,535	0,250	<i>Valid</i>
5	0,521	0,250	<i>Valid</i>
Minat investasi (Y)			
No kuisisioner	Koofisien kolerasi	R tabel	Keterangan
1	0,259	0,250	<i>Valid</i>
2	0,460	0,250	<i>Valid</i>
3	0,443	0,250	<i>Valid</i>
4	0,359	0,250	<i>Valid</i>
5	0,434	0,250	<i>Valid</i>
6	1,00	0,250	<i>Valid</i>

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid, karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Uji Reabilitas

Suatu kuisisioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil. Dasar pengukurannya adalah apabila kuisisioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama atau konsisten pada saat dilakukannya pengukuran kembali pada objek yang berlainan pada waktu yang berbeda. Uji reabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Variabel yang diuji dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Pengujian kuisisioner dilakukan pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas mercu buana yogyakarta. Hasil Pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Uji Reabilitas Variabel penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat	Keterangan
1	Edukasi investasi (X1)	0,617	0,6	Reliabel
2	Persepsi Risiko (X2)	0,636	0,6	Reliabel
3	Kemajuan Teknologi (X3)	0,657	0,6	Reliabel
4	Minat Investasi (Y)	0,644	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah (2023)

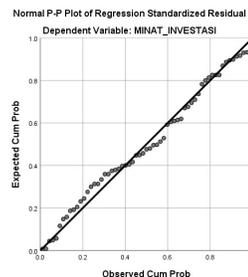
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid, karena hasil *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas dengan *P-Plots* Test



Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari grafik Normal P-Plot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal (secara visual).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linear klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (no perfect multikolinearitas). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linear yang perfect atau exact di antara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 1999). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika $VIF > 10$, maka H_0 ditolak

Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.964	2.057		4.845	.000		
	EDUKASI_INVESTASI	.017	.135	.015	.126	.900	.797	1.255
	PERSEPSI_RISIKO	.256	.082	.347	3.117	.003	.894	1.118
	KEMAJUAN_TEKNOLOGI	.344	.089	.437	3.868	.000	.869	1.151

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.686	1.592		11.108	.000
	EDUKASI_INVESTASI	-.583	.495	-.605	-1.178	.242
	PERSEPSI_RISIKO	2.943	1.862	3.026	1.581	.118
	KEMAJUAN_TEKNOLOGI	-2.203	1.790	-2.272	-1.230	.222

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa ketiga variabel yang diuji dengan SPSS mempunyai nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Dalam asumsi klasik, autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antar error/residual pada periode tertentu (misal t) dengan error/residual pada periode lainnya. Dasar Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi menggunakan Uji Run Test adalah:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari ($>$) 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji autokorelasi dengan Metode Runs Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.11189
Cases < Test Value	45
Cases \geq Test Value	46
Total Cases	91
Number of Runs	47
Z	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)	.915

a. Median

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,915, atau lebih besar dari ($>$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Analisis Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.686	1.592		11.108	.000
EDUKASI_INVESTASI	-.583	.495	-.605	-1.178	.242
PERSEPSI_RISIKO	2.943	1.862	3.026	1.581	.118
KEMAJUAN_TEKNOLOGI	-2.203	1.790	-2.272	-1.230	.222

a. Dependent Variable: MINAT_INVESTASI

Bentuk transformasi yang dilakukan mengacu pada bentuk grafik histogram dari data yang tidak terdistribusi normal.

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 17,686 - 0,605 + 3,0265 - 2,272$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta sebesar 17.686 jika nilai edukasi investasi (X1), persepsi resiko (X2), kemajuan teknologi (X3), nilainya adalah 0, maka Minat Investasi Mahasiswa (Y) akan sebesar 17,686 satuan tidak ada artinya.
- b. Apabila terjadi kenaikan variabel Edukasi Investasi (X1) sebesar satu satuan, maka akan terjadi penurunan variabel minat investasi -0,605.
- c. Apabila terjadi kenaikan variabel Persepsi Risiko (X2) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel minat investasi 3,025.
- d. Apabila terjadi kenaikan variabel Kemajuan Teknologi (X3) sebesar satu satuan, maka akan terjadi penurunan variabel minat investasi -2,272.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 10 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.686	1.592		11.108	.000
	EDUKASI_INVESTASI	-.583	.495	-.605	-1.178	.242
	PERSEPSI_RISIKO	2.943	1.862	3.026	1.581	.118
	KEMAJUAN_TEKNOLOGI	-2.203	1.790	-2.272	-1.230	.222

a. Dependent Variable: MINAT_INVESTASI

Uji t dimaksudkan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu edukasi investasi, persepsi resiko, kemajuan teknologi terhadap variabel dependen yaitu Minat Investasi Saham. Untuk melihat variabel independen dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil analisis hipotesis parsial (uji t) dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pengaruh Edukasi Investasi terhadap Minat Investasi Saham

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel Edukasi Investasi (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa besarnya koefisien regresi inflasi yaitu -0,583 dan nilai signifikansi sebesar 0,242 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Edukasi Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi Mahasiswa sehingga hipotesis pertama H1 penelitian ini tidak diterima.

b. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi saham

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel inflasi (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa besarnya koefisien regresi inflasi yaitu 2,943 dan nilai signifikansi sebesar 0,118 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi Mahasiswa sehingga hipotesis pertama H2 penelitian ini tidak diterima.

c. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi Kemajuan Teknologi (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa besarnya koefisien regresi Kemajuan Teknologi yaitu -2,203 dan nilai signifikansi sebesar 0,222 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kemajuan Teknologi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi saham sehingga hipotesis pertama H1 penelitian ini tidak diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh edukasi Investasi, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Edukasi Investasi terhadap Minat Investasi Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Edukasi Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Minat Investasi Saham. Hal ini terbukti dengan nilai t hitung $-1,178$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,242 lebih besar dari standar signifikan sebesar 0,05 yang berarti variabel Edukasi Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan semakin banyak variabel edukasi maka minat investasi mahasiswa terhadap saham mengalami peningkatan namun dengan begitu Edukasi Investasi tidak mempengaruhi Minat Investasi Saham karena nilai signifikannya diatas standar 0,05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Malik (2017) yang menunjukkan bahwa edukasi investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi masyarakat di pasar modal syariah melalui bursa galeri investasi Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI).

Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi Persepsi risiko (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa besarnya koefisien regresi Persepsi risiko yaitu 2,943 dan nilai signifikansi sebesar 0,118 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa sehingga hipotesis kedua H2 penelitian ini tidak diterima. Hal ini terbukti dengan nilai t hitung 1,581 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,118 lebih besar dari standar signifikan sebesar 0,05 yang berarti variabel persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan semakin banyak pengetahuan terkait persepsi risiko maka

minat investasi mahasiswa akan saham mengalami peningkatan namun dengan begitu persepsi risiko tidak mempengaruhi minat investasi mahasiswa karena nilai signifikannya diatas standar 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016), bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil penelitian ini juga didukung dengan pernyataan Raditya dkk (2014), bahwa seseorang cenderung mengabaikan risiko, jika hal yang dipertaruhkan nilainya tidak besar. Sebaliknya, jika nilainya besar, maka bisa dipastikan setiap orang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menekan risiko.

Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat investasi Mahasiswa

Hasil analisis Regresi Linear Sederhana menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa. Variabel kemajuan teknologi memiliki nilai t hitung sebesar -1,230 dan nilai signifikan sebesar 0,222 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat diartikan bahwa dengan semakin tinggi kemajuan teknologi maka minat investasi mahasiswa akan saham mengalami peningkatan namun dengan begitu kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi mahasiswa karena nilai signifikannya diatas standar 0,05.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cahya *et al*, (2019) yang menyatakan kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

KESIMPULAN

1. Edukasi Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap Minat investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
3. Kemajuan Teknologi tidak berpengaruh terhadap Minat investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut:

Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ekspektasi return, motivasi investasi agar mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian ini selain variabel independen dan dependen yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. Sehingga masih perlu dilakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti tentang faktor-faktor lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa terhadap saham. Serta jumlah responden yang hanya 62 orang, tentunya masih kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ali, Ibrahim. 2014. *Pengelolaan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: PT. Leautika Nouvalitera
- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Semarang : Rineka Cipta, 2011
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Persada
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hadi, Noor. 2015. *Pasar modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2014
- Jogiyanto, 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Edisi IV. Andi Offset, Yogyakarta
- Nasution, M.Nur. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Noor, Juliansyah. 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta, PT Gramedia Widia Sarana Indonesia Juliansyah
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Oglethorpe, J. E and Monroe, B. K., 1994. *Determinant of Perceived Health and Safety Risk of Selected Hazardous Product and Activities*. Journal of Consumer Research, No.28
- Rahadjeng, Erna Retna. 2011. *Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal*. H nity, Vol.6, No.2, 90 – 97
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Timothius Tandio, A.A.G.P Widanaputra. 2016. *Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada minat Investasi Mahasiswa* <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/21199>